

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Profil PT. Cahaya Putra Asa Keramik, Tbk

PT. Cahaya Putra Asa Ceramics, Tbk (Kaisar Ceramics) adalah perusahaan keramik yang memproduksi keramik tegel dan porselin untuk bahan bangunan dengan nama dagang KAISAR. Didirikan pada tanggal 29 Juni 1995, PT. Pabrik Cahaya Putra Asa Ceramics Tbk berlokasi di Karawang, Jawa Barat dan kantor pusatnya berlokasi di Beleza Office Tower, Jakarta. Untuk mengatasi tantangan industri, PT. Cahaya Putra Asa Ceramics resmi masuk lantai bursa pada 31 Oktober 2018 dengan kode saham CAKK. Saat itu PT. Cahaya Putra Asa Ceramics, Tbk memiliki 400 karyawan dan kapasitas produksi tahunan hingga 9 juta m<sup>2</sup> keramik.

###### b. Profil PT. Goodyear Indonesia, Tbk

Goodyear didirikan pada tahun 1935 sebagai anak perusahaan dari The Goodyear Tire & Rubber Company. Goodyear Indonesia adalah perusahaan ban pertama dan tertua di Indonesia. Goodyear Indonesia adalah salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1980. Goodyear juga merupakan salah satu produsen ban terbesar di dunia. Raksasa ban ini mempekerjakan sekitar 72.000 orang dan memproduksi di 55 pabrik di 22 negara di seluruh dunia. Goodyear juga menjadi perusahaan ban pertama yang meraih ISO 9002 (1994) dan status superbrand (2003), serta menjadi perusahaan ban pertama yang meraih Kalpatan Environmental Award (2003) dan target kualitas Toyota dan tanpa kesalahan (2004). Kami secara konsisten menunjukkan kepemimpinan dalam industri ban.

Goodyear juga menjadi sarana untuk mengembangkan industri ban di Indonesia dengan memberikan dukungan teknis untuk membangun P.T. (Persero) Intirub (Perusahaan Ban & Karet Indonesia) dan juga memberikan kontribusi teknologi untuk membangun industri ban untuk P.T. IndoCordsa Tbk (sebelumnya P.T. Branta Mulia Tbk). Mempekerjakan lebih dari 1.150 karyawan, Goodyear Indonesia kini juga memproduksi berbagai macam ban performa tinggi untuk pasar domestik dan ekspor. Produk yang diproduksi di Bogor telah diekspor ke 52 negara di seluruh dunia, dan untuk pasar domestik Goodyear juga memproduksi genuine equipment untuk beberapa produsen mobil besar (Toyota, Honda, Daihatsu, Mercedes - Benz). "Goodyear Indonesia adalah salah satu yang paling kompetitif di antara pabrik Goodyear di seluruh dunia."

Pada tahun 2008, Goodyear menginvestasikan lebih dari \$50 juta untuk memodernisasi fasilitas produksinya di Bogor. Investasi Goodyear di Indonesia telah menghasilkan peningkatan produksi ban radial sebesar 65% dan peningkatan produksi ban cross-ply/bias-ply secara bertahap, membuat posisi Goodyear lebih baik untuk memenuhi permintaan pasar domestik yang terus meningkat. dari penjualan mobil baru dan kebutuhan ban di Indonesia pada tahun 2010. dan memenuhi permintaan global yang terus meningkat untuk produk ban terkompresi berkualitas.

**c. PT. Delta Djakarta, Tbk**

Pabrik Anker Bir didirikan pada tahun 1932 dengan Archipel Brouwerij sebagai namanya. Dalam perkembangannya, kepemilikan pabrik ini juga mengalami beberapa kali perubahan kepemilikan menjadi PT Delta Jakarta pada tahun 1970. PT. Delta Jakarta ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 oleh Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran Dasar telah

beberapa kali diubah, terakhir Akta No. 49 Tahun 15 Juni 2004 oleh P. Sutrisno A. Tampubolone, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan susunan dan anggota Komite Audit dan Direksi Perseroan. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Menurut pasal 3 piagam perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi produksi dan penjualan bir pilsener serta bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg" dan "San Miguel" dan "Kuda Putih". dan "San Mig Light". Perusahaan juga memproduksi dan menjual minuman ringan non alkohol dengan merek "Sodaku" dan "Soda Ice". Produknya dipasarkan baik di dalam maupun luar negeri. mulai beroperasi pada tahun 1933. Jumlah karyawan perseroan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah 529 orang dan 507 orang.

#### **d. PT. Arwana Citra Mulia, Tbk**

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang produksi ubin keramik murah untuk segmen pasar menengah ke bawah secara nasional. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1995, berkantor pusat di Jakarta. Produk yang dijual dengan merk "Arwana Ceramic Tiles" memiliki produk yang berkualitas dengan harga yang sangat bersaing. Pada tahun 2011, merek ubin keramik berkualitas lebih tinggi bernama "UNO" diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar kelas menengah ke atas. Sejak awal, Arwana tetap setia pada bisnis inti fundamentalnya dalam memproduksi produk-produk berkualitas dengan desain yang inovatif. Berbagai macam produk termasuk hiasan timbul, marmer, perunggu, granit, berjenjang, pedesaan, kayu dan mewah telah diproduksi. Ukuran paling populer adalah  $20 \times 20$  cm dan  $30 \times 30$  cm. Namun, tren pada saat ini telah berkembang menjadi  $40 \times 40$ . Ubin Subway  $20 \times 25$  cm dan  $25 \times 40$  cm untuk ubin dinding juga telah dikembangkan.

Arwana menjual produknya melalui distributor tunggal, PT Primagraha Keramindo (PGK), yang merupakan anak perusahaan Perseroan dan lebih dari 40 sub-distributor yang tersebar di sebagian besar kota besar di Indonesia. serta ribuan toko. Jaringan perusahaan juga telah tumbuh secara signifikan untuk memberikan kehadiran lokal yang kuat kepada pelanggan, dikombinasikan dengan layanan purna jual yang luar biasa. Arwana telah mengejar sejumlah sertifikasi yang dikeluarkan oleh organisasi nasional maupun organisasi standar regional dan internasional seperti Green Proper dan SNI (Indonesia), SRIM (regional) dan ISO (internasional).

Arwana memiliki tiga pabrik yang berlokasi di tiga lokasi berjauhan, Plant I dan Planat II yang berlokasi di Tangerang dan Serang. Setiap pabrik terutama melayani pasar Indonesia Barat dan Pabrik III, berlokasi di Surabaya, terutama melayani pasar Indonesia Timur. Ekspansi terbaru adalah Plan IIA di Serang yang mulai berproduksi pada Februari 2012. Arwana berencana menambah kapasitas produksi setiap tahun.

**e. PT. Malindo Feedmil, Tbk**

PT Malindo Feedmill Tbk didirikan pada tahun 1997. PT Malindo Feedmill Tbk bergerak di bidang pakan ternak, beternak ayam, peternakan broiler dan makanan olahan. Malindo juga memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia dan PT Malindo Food Delight. PT Malindo Feedmill Tbk terus berkembang dalam segala aspek bisnisnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berdirinya peternakan baru dan pabrik pakan di beberapa wilayah Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pada 25 November 2013, Malindo menyelesaikan bisnisnya dengan meluncurkan produk makanan olahan dengan merek Sunny Gold dan Ciki Wiki.

Produk makanan olahan ini diproduksi oleh PT Malindo Food Delight, anak perusahaan Malindo Group Company. Selama 4 tahun berturut-turut, sejak 2011 hingga 2014, PT Malindo Feedmill Tbk mendapatkan penghargaan “Best of The Best” dari majalah bisnis dan keuangan Forbes Indonesia. Malindo juga menerima Penghargaan Bisnis Indonesia 2014 untuk kategori Emiten Terbaik di Industri Dasar dan Kimia dari surat kabar Bisnis Indonesia.

#### **f. PT. Gudang Garam, Tbk**

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk untuk mendapatkan kesuksesan seperti saat ini dimulai pada tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usahanya dengan memproduksi rokok kretek bermerek “Gudang Garam” dengan ciri khas industri dalam negeri hanya menggunakan tradisional sederhana. peralatan. Saat itu tenaga kerja hanya sekitar lima puluh orang dan menempati lahan sewa seluas 1000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam pertama kali memulai produksi dalam bentuk Rokok Kretek Klobot (SKK) dan Rokok Kretek Tangan (SKT), dengan produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada awalnya, pemasaran produk manufaktur hanya mencakup wilayah Kediri (Karesidenan Kediri).

Setelah 10 tahun memimpin perusahaan, Gudang Garam semakin populer sehingga sang pendiri mulai berpikir untuk memperluas bisnis. Pada tahun 1969, Perseroan memilih untuk mengubah statusnya menjadi Perseroan guna mengikuti perkembangan dunia usaha. Gudang Garam juga berhasil mendapatkan dukungan dari BNI pada tahun 1946 untuk membantu kebutuhan modal kerja yang meningkat dari hanya jutaan rupiah menjadi miliaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan memperoleh fasilitas perangkat lunak bebas. Sebagai perseroan terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang baik dalam kualitas produksi,

manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 perusahaan mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pembuatan SKM ini tidak akan mengubah sifat PT. Gudang Garam, sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan memperluas lapangan kerja. Pada tahun 1985, Bapak Sura Wonowidjojo meninggal dunia dengan meninggalkan kenangan indah bagi seluruh karyawan. Saat itu, persaingan di industri rokok semakin ketat. Dengan kondisi tersebut, perusahaan harus terus memperjuangkan keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang menjadi tujuannya. Untuk meningkatkan struktur permodalan serta posisi keuangan perusahaan, pada tahun 1990 PT. Gudang Garam telah melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian sahamnya kepada publik melalui Bursa Efek.

#### **g. Wilmar Cahaya Indonesia**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (dahulu Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 sebagai CV Tjahaja Kalbar dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA berlokasi di Industrial Park. Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 blok G No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat-Indonesia, sedangkan pabrik berlokasi di Jababeka Industrial Park, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan dari Wilmar International Limited, sebuah perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi industri makanan berupa industri minyak nabati (kelapa sawit dan turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak tumbuhan khusus untuk industri makanan dan minuman, perdagangan lokal, impor dan ekspor. dan jual beli hasil pertanian dan hutan, serta jual beli barang kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah minyak sawit mentah (CPO), inti sawit dan turunannya.

#### **h. PT. Sekar Bumi, Tbk**

Pada tanggal 12 April 1973, Sekar Bumi Tbk didirikan, dan mulai beroperasi pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berada di Plaza Asia, lantai 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta, 12190, Indonesia; pabrik berada di Jalan Jenggoo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo; dan ada lagi lokasi di Bone dan Mare, Sulawesi.

Menurut piagam perusahaan, pengolahan hasil laut dalam negeri serta produk pertanian dan peternakan berada di bawah lingkup SKBM. Ada 2 divisi usaha di Sekar Bumi, antara lain makanan laut beku (udang, ikan, cumi dan lain-lain). Selain itu, Sekar Bumi memproduksi kacang mete dan produk kacang lainnya melalui anak perusahaannya, bersama dengan pakan ikan dan udang. Produk-produk buatan Sekar Bumi dijual dengan beberapa nama, antara lain SKB, Bumifood, dan Mitraku.

Pada tanggal 18 September 1995, SKB mendapat pengumuman efektif dari Bapepam-Lk sehubungan dengan penawaran umum perdana (IPO) saham SKBM. Saham ini juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Januari 1993. Kemudian pada 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dilepas oleh Bursa. Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia/BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM berhasil disetujui oleh Bursa Efek Indonesia untuk mencatatkan kembali efeknya, efektif pada tanggal 28 September 2012.

#### **i. PT. Betonjaya Manunggal, Tbk**

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan sejak 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996, Kantor pusat dan Pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo-Gresik, Jawa Timur

Sesuai Piagam Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama mencakup industri baja. Bisnis utama BTON saat ini adalah bergerak di bidang industri besi baja dan beton yang diperdagangkan di pasar domestik

dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan baja serta pengguna. Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON mendapat pernyataan efektif dari BAPEPAM-Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) saham BTON kepada publik dengan harga Rp 65.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga permintaan Rp .120. per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.

#### **j. PT. Alakasa Industrindo**

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industri Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Berdasarkan ketentuan asosiasi perusahaan, ruang lingkup usaha ALKA adalah agen, kontraktor, industri manufaktur dan pabrikasi, pengolahan logam dan aluminium, percetakan dan real estate. Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada sejumlah perusahaan perdagangan (Alakasa Co., Ltd. telah beroperasi sejak tahun 2000), industri ekstrusi aluminium (PT Alakasa Extrusindo telah beroperasi sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alakasa Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri peleburan alumina (PT Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited didirikan pada tahun 2013).

## **2. Uji Analisis Deskriptif**

Dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel pada tabel di bawah ini, uji analisis deskriptif menawarkan ringkasan atau deskripsi dari data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 4.1****Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Keterangan	Intensitas Aset Tetap (X1)	Leverage (X2)	Likuiditas (X3)	Revaluasi Aset Tetap (Y)
Mean	0.397026	0.440042	3.264113	23.43882
Median	0.389000	0.376500	2.010800	23.34620
Maximum	0.870000	0.981000	8.637800	29.99020
Minimum	0.034000	0.155000	0.620200	16.11100
Std. Deviasi	0.210081	0.212279	2.389047	3.208613
Skewness	-0.065689	0.560252	0.650434	-0.321281
Kurtosis	2.003102	2.592079	1.959858	2.794673
Jarque-bera	2.527663	3.554816	6.935380	1.137611
Probability	0.282569	0.169076	0.031189	0.566201
Sum	23.82159	26.40250	195.8468	1406.329
Sum. Sq. Dev	2.603916	2.658686	336.7453	607.4167
Observations	60	60	60	60

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Variabel Intensitas Aktiva Tetap (X1) memiliki nilai minimum 0,034 dan nilai maksimum 0,870, dengan nilai rata-rata 0,397 dan standar deviasi atau spread rata-rata 0,210. Informasi ini berdasarkan tabel di atas.

Nilai variabel leverage (X2) berkisar antara 0,155 sampai dengan 0,981 dengan rata-rata sebesar 0,440 dan standar deviasi atau rata-rata spread sebesar 0,212.

Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai rata-rata 3,264 dan standar deviasi atau spread rata-rata 2,389. Nilai minimumnya adalah 0,620 dan nilai maksimumnya adalah 8,637.

Variabel Revaluasi Aset Tetap (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 23,438 dan standar deviasi atau rata-rata spread sebesar 3,208. Nilainya berkisar antara 16.111 hingga 29.990, dengan nilai minimum 16.111 dan nilai tinggi 29.990.

### 3. Pemilihan Model Regresi

Dengan tiga pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. dapat digunakan untuk menguji model dalam regresi data panel. Ini adalah hasil tesnya:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Intensitas Aset Tetap (X1)	-1.194008	1.902054	-0.627746	0.5327
Leverage (X2)	-6.748488	1.957687	-3.447174	0.0011
Likuiditas (X3)	-0.093388	0.177954	-0.524786	0.6018
C	27.18732	1.590866	17.08963	0.0000
R-squared	0.183903	Mean dependent var		23.43882
Adjusted R-squared	0.140183	S.D. dependent var		3.208613
S.E of regression	2.975228	Akaike info criterion		5.082859
Sum squared resid	495.7110	Schwarz criterion		5.222482
Log Likelihood	-148.4858	Hannan-Quinn criter.		5.137473
F-statistic	4.206429	Durbin-Wats on stat		1.326768
Prob (F-statistic)	0.009396			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Intensitas Aset Tetap (X1)	2.692747	4.224595	3.637398	0.0069
Leverage (X2)	-5.046554	2.325329	2.170253	0.0351
Likuiditas (X3)	0.262486	0.231755	4.132604	0.0131
C	25.44721	2.343291	10.85960	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.524211	Mean dependent var		23.43882
Adjusted R-squared	0.402733	S.D. dependent var		3.208613
S.E. of regression	2.479714	Akaike info criterion		4.843300
Sum squared resid	289.0020	Schwarz criterion		5.297074
Log Likelihood	-132.2990	Hannan-Quinn criter.		5.020796
F-statistic	4.315278	Durbin-Wats on stat		2.313148
Prob (F-statistic)	0.000136			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

**Tabel 4.4****Hasil Uji *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Intensitas Aset Tetap (X1)	-0.293554	2.622766	-0.111925	0.9113
Leverage (X2)	-5.503266	2.050516	-2.683844	0.0096
Likuiditas (X3)	-0.182926	0.195809	-0.934205	0.3542
C	26.57413	1.920885	13.83432	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			1.765363	0.3364
Idiosyncratic random			2.479714	0.6636
Weighted Statistics				
R-squared	0.117687	Mean dependent var	11.65981	
Adjusted R-squared	0.070420	S.D. dependent var	2.580388	
S.E. of regression	2.487874	Sum squared resid	346.6129	
F-statistic	2.489851	Durbin-Watson stat	1.898111	
Prob (F-statistic)	0.069602			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Hasil uji dari ketiga model regresi belum dapat di jabarkan karena harus menentukan terlebih dahulu yang mana merupakan hasil uji terbaik dan paling sesuai untuk penelitian ini. Untuk dapat mengetahuinya maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### 4. Pemilihan Model Uji Regresi

##### a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan diantara model common efek atau model fixed efek yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data penelitian dengan melakukan hipotesis dari hasil uji chow. Hipotesis untuk uji chow:

Ho: Jika nilai *probability cross-section chi-square* lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model common efek.

Ha: Jika nilai *probability cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model fixed efek.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.735199	(9,47)	0.0013
Cross-section Chi-square	32.373562	9	0.0002

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Menurut hasil uji Chow,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai probabilitas Cross-Section F adalah  $0,0013 < 0,05$ .  $H_a$ , yang lulus tes Chow dan merupakan Model Efek Tetap, dengan demikian diterima. Model Efek Tetap adalah model yang sesuai untuk uji data panel ini, menurut uji Chow.

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih yang paling tepat untuk penelitian antara model fixed efek atau model random efek. Hipotesis uji hausman:

$H_0$ : Jika nilai *probability cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model fixed efek.

$H_a$ : Jika nilai *probability cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model random efek.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.369172	3	0.0021

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari hasil pengujian dengan uji Hausman di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai *probabilitas Chi-Square* adalah  $0,0021 < 0,05$  artinya,  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $H_a$  ditolak, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

## 5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian tersebut di atas, khususnya uji Chow dan uji Hausman, telah dipilih 2 (dua) kali Common Effect Model. Sementara itu, baik uji Hausman maupun uji Chow tidak memilih Model Efek Acak. Sedangkan pengujian yang dipilih menggunakan Fixed Effect Model. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Efek Tetap, dibandingkan dengan Model Efek Umum dan Model Efek Acak, lebih efektif dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk mengatasi masalah ini. Hasil dari model efek tetap ditunjukkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Intensitas Aset Tetap (X1)	2.692747	4.224595	3.637398	0.0069
Leverage (X2)	-5.046554	2.325329	2.170253	0.0351
Likuiditas (X3)	0.262486	0.231755	4.132604	0.0131
C	25.44721	2.343291	10.85960	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.524211	Mean dependent var	23.43882	
Adjusted R-squared	0.402733	S.D. dependent var	3.208613	
S.E. of regression	2.479714	Akaike info criterion	4.843300	
Sum squared resid	289.0020	Schwarz criterion	5.297074	
Log likelihood	-132.2990	Hannan-Quinn criter.	5.020796	
F-statistic	4.315278	Durbin-wats on stat	2.313148	
Prob (F-statistic)	0.000136			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 25,447 + 2,692X_1 - 5,046X_2 + 0,262X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai *constant* (a) = 25,447 artinya apabila skor variabel Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas sama dengan nol, maka Revaluasi Aset Tetap (Y) meningkat sebesar 25,447.
- b. Koefisien regresi Intensitas Aset Tetap (X1) sebesar 2,692. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Intensitas Aset Tetap (X1) akan meningkatkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar 2,692 kali.
- c. Koefisien regresi Leverage (X2) sebesar -5,046. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Leverage (X2) akan menurunkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar -5,046 kali.
- d. Koefisien regresi Likuiditas (X3) sebesar 0,262. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Likuiditas (X3) akan meningkatkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar 0,262 kali

Menurut temuan persamaan regresi, ada hubungan positif antara intensitas aset tetap dan likuiditas dan pengembalian aset, dan ketika intensitas aset tetap dan likuiditas meningkat, demikian juga revaluasi aset tetap. Di sisi lain, ada korelasi negatif antara leverage dan pengembalian aset, yang berarti ketika leverage naik, revaluasi aset tetap juga akan menderita.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi data panel keduanya berdistribusi normal. Prinsip pengambilan keputusan dalam tes ini adalah:

- 1) Distribusi dianggap normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.
- 2) Distribusi dianggap tidak normal jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas adalah dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar 0,131493 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan model regresi. Perlu dilakukan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, gejala multikolinear penelitian dapat disimpulkan.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Intensitas Aset Tetap (X1)	Leverage (X2)	Likuiditas (X3)
Intensitas Aset Tetap (X1)	1.000000	-0.039083	-0.214351
Leverage (X2)	-0.039083	1.000000	-0.343442
Likuiditas (X3)	-0.214351	-0.343442	1.000000

Sumber :Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Nilai korelasi adalah  $-0,214 < 0,90$  yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan variabel penelitian, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas yang telah dibahas di atas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi konvensional dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, juga dikenal sebagai varian dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan persyaratan model regresi.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/31/23 Time: 17:47				
Sample: 20016 - 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.782989	1.337161	0.585561	0.5610
Intensitas Aset Tetap (X1)	2.187803	2.410695	0.907540	0.3688
Leverage (X2)	2.038797	1.326911	1.536499	0.1311
Likuiditas (X3)	-0.064706	0.132247	-0.489285	0.6269

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai prob variabel X1 sebesar 0,5610, variabel X2 sebesar 0,3688, dan nilai prob variabel X3 sebesar 0,1311. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh nilai prob variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas (X). Apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria berikut digunakan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05:

1) Jika  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

2) Jika  $t$  tabel melebihi  $t$  hitung, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Uji  $t$  juga dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yaitu:

1) Ketika tingkat signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

2) Ketika tingkat signifikansi lebih dari 0,05,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , tabel distribusi  $t$  dicari pada  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $60 - 3 - 1 = 56$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,003.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji  $t$  (Uji Parsial)**

Dependent Variable: Revaluasi Aset Tetap (Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/31/23 Time: 16:08				
Sample: 2016 - 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Intensitas Aset Tetap (X1)	2.692747	4.224595	3.637398	0.0069
Leverage (X2)	-5.046554	2.325329	2.170253	0.0351
Likuiditas (X3)	0.262486	0.231755	4.132604	0.0131
C	25.44721	2.343291	10.85960	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.524211	Mean dependent var	23.43882	
Adjusted R-squared	0.402733	S.D. dependent var	3.208613	
S.E. of regression	2.479714	Akaike info criterion	4.843300	
Sum squared resid	289.0020	Schwarz criterion	5.297074	
Log likelihood	-132.2990	Hannan-Quinn criter	5.020796	
F-statistic	4.315278	Durbin-wats on stat	2.313148	
Prob (F-statistic)	0.000136			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Terlihat bahwa Variabel Intensitas Aktiva Tetap memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 3,637 dan tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif dan substansial terhadap Revaluasi Aset Tetap karena  $t$  hitung untuk variabel  $X_1$  (3,637) lebih besar dari  $t$  tabel (2,003) dengan nilai probabilitas sebesar 0,00069 < 0,05, yang menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

Dari variabel leverage terlihat nilai  $t$  hitung sebesar 2,170 dan tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif dan substansial terhadap Revaluasi Aset Tetap karena  $t$  hitung untuk variabel  $X_2$  (2,170) lebih besar dari  $t$  tabel (2,003) dengan nilai probabilitas 0,0351 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

Dari variabel likuiditas terlihat nilai  $t$  hitung sebesar 4,132 dan tingkat signifikansi 5%. Dapat dikatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap karena  $t$  hitung untuk variabel  $X_3$  (4,132) lebih besar dari  $t$  tabel (2,003) dengan nilai probabilitas 0,0131 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji statistik  $F$ , menentukan apakah koefisien regresi variabel independen berdampak pada variabel dependen secara individu atau kolektif. Uji  $F$  digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama atau simultan oleh semua variabel independen yang ada dalam model. 5% atau 0,05 tingkat simultan substansial.

Nilai  $F$  tabel untuk diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dan cara menentukan  $F$  tabel yaitu  $df(n_1) = k-1$  atau  $4-1 = 3$ . Dan  $df(n_2) = n-k$  atau  $60-4 = 56$ . Maka dapat diperoleh  $F$  tabel sebesar 2,77.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.524211	Mean dependent var	23.43882
Adjusted R-squared	0.402733	S.D. dependent var	3.208613
S.E. of regression	2.479714	Akaike info criterion	4.843300
Sum squared resid	289.0020	Schwarz criterion	5.297074
Log likelihood	-132.2990	Hannan-Quinn criter	5.020796
F-statistic	4.315278	Durbin-Wats on stat	2.313148
Prob (F-statistic)	0.000136		

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Nilai probabilitasnya adalah 0,000136, dan nilai Fhitungnya adalah 4,315, dapat dilihat dari hasil komputasi. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $\text{Prob} < 0,05$ ), maka kesimpulannya signifikan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Nilai probabilitas (0,000136) lebih kecil dari 0,05 seperti yang terlihat pada tabel di atas. Pilihannya kemudian penting. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (simultan).

Keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai Fhitung pada persamaan ini yaitu 4,315 lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 2,77. Artinya seluruh variabel independen yang meliputi variabel Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Revaluasi Aset Tetap.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk menentukan bagaimana perubahan nilai variabel bebas mempengaruhi perubahan nilai variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat dibatasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.524211	Mean dependent var	23.43882
Adjusted R-squared	0.402733	S.D. dependent var	3.208613
S.E. of regression	2.479714	Akaike info criterion	4.843300
Sum squared resid	289.0020	Schwarz criterion	5.297074
Log likelihood	-132.2990	Hannan-Quinn criter	5.020796
F-statistic	4.315278	Durbin-Wats on stat	2.313148
Prob (F-statistic)	0.000136		

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas mampu menerangkan variabel terikat yaitu Revaluasi Aset Tetap sebesar 52,4% sisanya 47,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Berdasarkan uji coba yang dijalankan, tabel pada uji t di atas memiliki nilai thitung sebesar 3,637 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai ttabel sebesar 2,003 dengan total 60 (n) titik data dan 3 faktor independen (k). Variabel selanjutnya diberi tanda signifikan jika thitung lebih dari ttabel. Keputusan  $H_0$  disetujui dan  $H_0$  ditolak karena thitung untuk variabel  $X_1$  (3,637) lebih besar dari ttabel (2,003). Variabel Intensitas Aset Tetap ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap ( $Y$ ).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyid & Lukman (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap adalah rasio antara aset tetap dan total aktiva perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah proses menentukan ulang nilai suatu aset tetap berdasarkan kondisi saat ini. Hubungan antara kedua hal ini adalah semakin tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin penting revaluasi aset tetap untuk menentukan nilai sebenarnya dari aset tersebut dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi finansial yang sebenarnya.

## **2. Pengaruh Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Berdasarkan hasil pengujian tabel pada uji t diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 2,170 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai ttabel sebesar 2,003 untuk jumlah data 60 (n) dan variabel bebas (k ) sebesar 3. Variabel selanjutnya bertanda signifikan jika thitung lebih dari ttabel. Keputusan Ha2 disetujui dan Ho2 ditolak karena thitung untuk variabel X2 (2,170) lebih besar dari ttabel (2,003). Revaluasi Aset Tetap dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel leverage (X2) (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mellanias (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil analisis bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Leverage adalah rasio antara hutang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah proses penentuan ulang nilai suatu aset tetap. Hubungan antara leverage dan revaluasi aset tetap adalah tingkat leverage yang tinggi dapat mempengaruhi nilai wajar aset tetap dan memperburuk kemampuan perusahaan untuk membiayai pembelian atau pengembangan aset tetap baru. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat leverage saat melakukan revaluasi aset tetap agar dapat memastikan bahwa nilai yang ditentukan mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya.

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengujian tabel pada uji t diatas memiliki nilai thitung sebesar 4,132 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai ttabel sebesar 2,003 dengan total 60 (n) data dan 3 variabel bebas (k) . Variabel selanjutnya diberi tanda signifikan jika thitung lebih dari ttabel.  $H_{a3}$  dipilih dan  $H_{o3}$  ditolak karena thitung untuk variabel X3 (4,132) lebih besar dari ttabel (2,003). Revaluasi Aset Tetap dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel likuiditas (X3) (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyid & Lukman (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Hubungan antara likuiditas dan revaluasi aset tetap adalah aset tetap yang memiliki likuiditas tinggi lebih mudah dijual dan diterima dengan nilai yang baik, sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi dalam revaluasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan likuiditas aset tetap saat melakukan revaluasi untuk memastikan bahwa nilai yang ditentukan mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.

### 4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Menurut temuan uji F, Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas semuanya memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap Revaluasi Aset Tetap secara simultan. Menurut temuan perhitungan sebelumnya, nilai probabilitasnya adalah 0,000136 dan Fhitungnya adalah 4,315, yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Asumsi yang melatarbelakangi keputusan tersebut adalah kesimpulan sangat berpengaruh jika nilai prob lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kita dapat membandingkan nilai Fhitung > dari Ftabel dengan mengetahui modelnya. Jika Fhitung pada persamaan ini adalah 4,315 dan terdapat 3 variabel bebas dan 1

variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai Ftabelnya adalah 2,77 dan jumlah datanya adalah 60. Dengan demikian, penilaian  $H_0$  ditegakkan sedangkan Keputusan  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung}$  (4,315) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,77). Oleh karena itu, variabel dependen Revaluasi Aset Tetap dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh semua faktor yaitu Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN